

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Emosional Pada Anak Usia Sekolah

Karakteristik emosi pada siswa, merupakan suatu ciri atau tanda yang berkaitan dengan perasaan yang ada pada diri remaja atau siswa. Pada masa ini emosi siswa ditandai dengan masa goncang yang dipengaruhi oleh perubahan hormon dan lingkungan sekitar. Pada siswa emosinya belum stabil karena masih dalam tahap peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Emosi siswa juga ditandai dengan perubahan fisik yang sejalan dengan ketertarikannya kepada lawan jenis, sehingga mulai memperhatikan penampilannya agar diperhatikan oleh orang lain. Pada dasarnya emosi remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Perubahan jasmani termasuk ke dalam faktor internal dan perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar remaja, perubahan interaksi dengan sekolah adalah faktor eksternal. Adapun ciri-ciri emosi remaja berusia 12-15 tahun adalah sebagai berikut.

- a. Cenderung bersikap pemurung, sebagian kemurungan disebabkan karena perubahan biologis dalam hubungan dengan kematangan seksual dan sebagian lagi karena kebingungannya dalam menghadapi orang dewasa.
- b. Ada kalanya berlaku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
- c. Ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
- d. Cenderung berperilaku tidak toleran terhadap orang lain dengan membenarkan pendapat sendiri.
- e. Mengamati orang tua dan guru-guru secara lebih objektif dan mungkin marah apabila tertipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

B. Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah

Emosi dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang bisa ditunjukkan oleh suatu individu terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang dialami oleh individu tersebut. Dalam proses perkembangan pada anak, emosi merupakan suatu hal yang krisis. Hal tersebut dikarenakan emosi merupakan salah satu faktor yang paling

berpengaruh terhadap perilaku yang akan dikeluarkan oleh anak tersebut.

Perkembangan merupakan sebuah perubahan yang dialami oleh manusia, (Anggraini & Kuswanto, 2019). Perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan individu menuju arah yang lebih baik maupun sebaiknya, (Jannah, Yacob & Julianto, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam American Academy of Pediatrics mengungkapkan bahwa dalam perkembangan emosi pada anak dapat menentukan bagaimana kemampuan anak tersebut pada pengetahuannya dalam mengatur dan mengekspresikan emosi mereka dengan baik. Seperti halnya ungkapan bahwa baik itu emosi yang bersifat positif maupun emosi yang bersifat negatif yang akan menentukan bagaimana anak mampu menjadinhubungan dengan teman sebayanya dan orang dewasa (Nurmalitasari, 2015).

Pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Menurut Suriadi dan Yuliani (2006) anak yang berusia 6-12 tahun atau anak usia sekolah biasanya memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda.

- a. Anak usia 5-6 tahun, pada usia ini biasanya anak masuk dalam tahap mulai mengenal, mengetahui dan memahami aturan apa saja yang dapat berlaku pada anak seusianya. Pada usia ini juga anak sudah bisa mengetahui bagaimana konsep rahasia dan adil. Hal ini merupakan bentuk dari keterampilan anak dalam menyembunyikan suatu informasi yang dia milik dari orang lain.
- b. Anak usia 7-8 tahun, pada usia ini anak sudah mulai mengetahui dan dapat merasakan malu dan bangga terhadap sesuatu. Pada usia ini juga anak sudah dapat meluapkan dan mengungkapkan emosi yang dia rasakan.
- c. Anak usia 9-10 tahun, memasuki usia ini anak sudah bisa memilih apakah emosinya akan diungkapkan atau disembunyikan. Pada usia juga ini anak sudah dapat memberikan reaksi pada emosi orang lain dan anak sudah dapat merasakan berbagai emosi seperti merasa sedih, takut dan marah sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan mampu mengungkapkan dengan emosi yang dirasakannya.

Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana respon anak terhadap berbagai perasaan yang mereka alami

dan reaksi yang akan dikeluarkan. Dimana pada perkembangan emosi ini yang akan menentukan bagaimana anak dalam bersikap dan cara anak dalam menyelesaikan persoalan serta bagaimana anak dalam mengambil keputusan. Perkembangan emosi anak selalu sejalan dengan setiap tahapan dalam perkembangannya terutama pada anak usia sekolah dasar yang sedang dalam tahap perkembangan yang sangat kompleks menyesuaikan dengan pengalaman dan peristiwa apa saja yang sudah dia alami. Mental yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosinya, sehingga perkembangan emosi anak penting untuk diperhatikan khususnya pada usia anaksekolah dasar.

C. Game Online

1. Definisi Game Online

Game online adalah permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang pada waktu bersamaan melalui jaringan internet (Adams, 2013). Sejak kemunculannya game online menjadi sangat populer dan mudah untuk diakses. Game online dapat dimainkan di berbagai platform, seperti komputer pribadi (PC), konsol game (alat khusus untuk bermain game) dan smartphone (Kiraly et al, 2014).

Game online sendiri tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi komputer dan jaringan komputer itu sendiri, karena game tersebut memiliki spesifikasi yang harus dimiliki komputer maupun jaringannya. Istilah game disini merupakan permainan elektronik yang menggunakan media komputer atau mesin-mesin konsol. Industri game juga sudah merambah ke berbagai negara di dunia termasuk negaranegara berkembang. Game mulai populer ke seluruh dunia dimulai dengan populernya berbagai game di Amerika pada era 70-an dan mulai berkembang ke berbagai negara di awal tahun 80-an. Menurut Liga game, game online muncul pada tahun 2001, dimulai dengan masuknya Nexia Online (Kompasiana, 2020).

2. Dampak bermain Game Online

Game online ini mudah diakses karena game ini dapat digunakan dengan smartphone bisa dimainkan kapan saja. Dengan ini, jika siswa terus bermain game online, maka yang dikhawatirkan menjadi kebiasaan dalam bermain, kemudian anak menjadikan game online adalah kebiasaan yang akan berdampak pada perkembangan emosi. Oleh karena itu, jika anak berlebihan bermain game

online mobile online dalam waktu yang lama akan berdampak negatif pada perkembangan emosional. Kekalahan akibat dari bermain game online membuat anak bersikap marah, emosional dan kadang memukul meja serta berteriak keras dan menimbulkan keresahan terhadap orang yang mendengar suara mereka (Anggraini, 2016). Maka dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa game online mempunyai dampak negatif yang berpengaruh pada perkembangan emosi.

